



Implementasi Masterplan Pasar Kebon Empring untuk Mendukung Desa Wisata yang Berkelanjutan

Andrian Permana¹, Katharina Anunsiata Junianse², Francisco Alrevo Ferdinan³, Elin Widiastuti⁴, Ryanto Simanjuntak⁵, Ibnu Rizki Fadli Sagala⁶, Azizul Chandra Ramadhan⁷, Yosep Roidelmus P. Klau⁸, Oktavia Rosalina Yekwan⁹, Viona Putri Shalsabila¹⁰, Muhamma Nurhadi¹¹, Muh Alif H.N¹²

Universitas Janabadra^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}

andrian@janabadra.ac.id¹

Info Artikel

Dikirim 15 April 2024
Direvisi -
Diterima 11 Mei 2024

Abstrak

Pasar Kebon Empring adalah salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Srimulyo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisata ini menawarkan keunikan dan pesona alam pohon bambu yang rindang dengan air kali yang mengalir tenang di sepanjang pesisir wilayah Pasar Kebon Empring. Melalui implementasi masterplan yang dirancang untuk menggambarkan Pasar Kebon Empring, pengunjung dapat lebih mudah mengetahui tempat-tempat apa saja yang disajikan. Dengan demikian, Kebon Empring dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci

Desa Wisata, Masterplan, Pasar Kebon Empring

Abstract

Kebon Empring Market is one of the tourist destinations located in Srimulyo Village, Bantul Regency, Yogyakarta. This tourism offers the uniqueness and natural charm of shady bamboo trees with river water flowing calmly along the coast of the Kebon Empring Market area. Through the implementation of a Masterplan designed to describe Kebon Empring Market, visitors can more easily find out what places are presented by Kebon Empring Market Tourism. Thus, Kebon Empring can become a sustainable tourist destination and provide economic benefits for the surrounding community.

Keywords

Tourism Village, Masterplan, Kebon Empring Market

Pendahuluan

Kepariwisata dianggap memiliki peran strategis, baik di tingkat global, nasional, maupun regional (Zahrulianingdyah & Zahrulianingdyah, 2018). Dianggap sebagai metode untuk mengurangi kemiskinan di banyak tempat terutama di negara-negara miskin, pariwisata dianggap sebagai kunci pertumbuhan ekonomi (ILO, 2011). Desa wisata adalah jenis pembangunan berkelanjutan yang melibatkan manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi bagi wisatawan, dan kolaborasi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Kekayaan sumber daya alam dan budaya daerah memungkinkan pariwisata untuk berkembang menjadi sumber pendapatan, dengan dampak langsung pada masyarakat di sekitarnya. Desa wisata mudah dikembangkan karena menggabungkan pengalaman dan nilai budaya lokal dengan wisata alam.

Di Indonesia, banyak desa yang menjadi tujuan wisata baru. Desa wisata menjadi tujuan wisata karena kearifan lokal, seperti tradisi dan budaya, serta kekayaan alam yang memberikan keunikan dan kreativitas sebagai ciri khas suasana pedesaan. Sejumlah atraksi wisata, antara lain ekowisata, agrowisata, dan wisata budaya, dapat ditemukan di kawasan pedesaan yang dapat dikelola menjadi desa wisata (Hermawan, 2016).

Dengan karakteristik ini, desa wisata dapat dikategorikan sebagai wisata yang berkelanjutan karena pengembangannya disesuaikan dengan kapasitas sumber daya lokal dan mempertahankan kelestarian budaya masyarakatnya. Dengan demikian, tujuan dari desa wisata adalah pengalaman yang dirasakan dengan lingkungan dan aktivitas yang berbeda yang dimiliki oleh wilayah yang dikembangkan. Kekayaan sumber daya alam dan budaya daerah memungkinkan pariwisata untuk berkembang menjadi sumber pendapatan, dengan dampak langsung pada masyarakat di sekitarnya.

Desa Srimulyo merupakan salah satu desa wisata unggulan yang berada di wilayah DIY, tepatnya di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Desa ini mempunyai 20 destinasi wisata yang sangat populer (Andira et al., 2022). Salah satu destinasi wisata di Desa Srimulyo adalah Pasar Kebon Empring, yang didirikan pada 17 Mei 2018 di Dusun Bintaran Wetan (Fitriansyah, 2020). Lokasi pasar dibangun di atas tanah seluas satu hektar, yang terdiri dari lima puluh persen tanah warga dan lima puluh persen wilayah aliran sungai Kali Opak (Andira et al., 2022).

Terlepas dari potensinya yang beragam, Pasar Kebon Empring masih merupakan desa wisata yang belum memiliki masterplan denah wisata sehingga perlu untuk membuat masterplan tersebut dengan tujuan sebagai sarana untuk membantu dalam menunjukkan lokasi-lokasi unik di wilayah Pasar Kebon Empring serta signifikan kepada pengunjung dengan pengalaman yang terkoordinasi. Untuk itu dengan melihat masalah yang dialami oleh wisata Pasar Kebon Empring, kelompok KKN-T R-5 membuat suatu program kerja yaitu masterplan denah wisata.

Metode

Pelaksanaan ini menggunakan metode observasi, yaitu survey langsung ke lokasi wisata Pasar Kebon Empring untuk melihat permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan beberapa pertemuan awal dengan pengelola wisata Pasar Kebon Empring dan tata letak antar bangunan untuk perancangan masterplan denah wisata. Pembuatan Masterplan ini diharapkan akan menjawab persoalan di wisata Pasar Kebon Empring terkait dengan informasi tata letak bangunan yang ada di wisata pasar kebon Empring

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi wisata Pasar Kebon Empring, Maka kelompok KKN-T R-5 membuat Program Kerja (Proker) Masterplan denah wisata. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan Masterplan denah wisata:

1. Survey Lokasi Pasar Kebon Empring

Survey ini dilakukan dengan maksud untuk melihat lokasi-lokasi apa saja yang berada di wisata pasar kebon empring, mengukur tata letak bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya.

Gambar 1. Survey Lokasi di wisata Pasar Kebon Empring



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

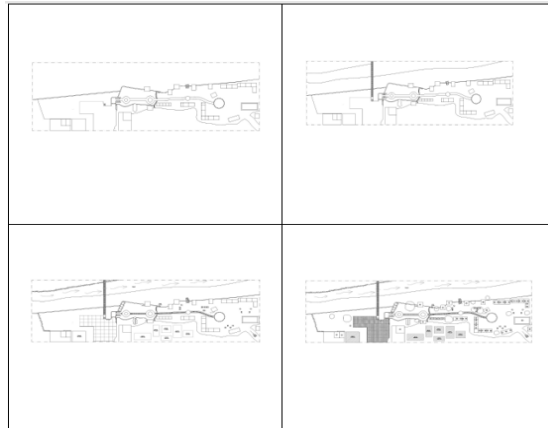
2. Perancangan Masterplan

Setelah proses survey selesai dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan ialah menyusun rancangan pembuatan Masterplan. Pembuatan ini menggunakan ilustrasi yang cukup sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh masyarakat

setempat maupun pengunjung, namun tetap tidak menghilangkan ciri khas dari tempat wisata tersebut. Desain ilustrasi ikon ini dibuat menggunakan program aplikasi Autocad dengan gaya desain flat dan simpel. Kesederhanaan membuat informasi mudah dipahami dan memungkinkan informasi menjangkau khalayak secara langsung.

Desain denah dibuat sederhana dan memuat informasi mengenai lokasi yang ada di wisata Pasar Kebon Emping. Letaknya yang strategis dan mudah dikenali, membuat masyarakat yang ingin berkunjung ke Wisata Pasar Kebon Empring dapat dengan mudah memahami akses menuju tempat yang ada di Pasar Kebon Empring.

Gambar 2. Desain Masterplan Denah Wisata



Sumber: Desain Oleh Penulis, 2024.

3. Desain Final Masterplan Denah Wisata Pasar Kebon Empring

Setelah melewati berbagai proses mulai dari survey hingga perancangan, akhirnya Desain Masterplan Denah Wisata Pasar Kebon Empring selesai dibuat.

Gambar 3. Masterplan Denah Wisata Pasar Kebon Empring



Sumber: Desain Oleh Penulis, 2024.

Kesimpulan

Desa Srimulyo, khususnya padukuhan Bintaran Wetan yang memiliki destinasi wisata Pasar Kebon Empring menyimpan potensi wisata cukup besar, hingga wisata budaya. Potensi tersebut didukung oleh tingkat kepedulian masyarakat sekitar yang juga turut berpartisipasi memeriahkan setiap acara yang dilangsungkan di wisata tersebut. Di sisi lain, permasalahan terkait pariwisata juga masih banyak ditemukan khususnya terkait masalah denah wisata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kelompok KKN-T R-5 membuat Program Kerja (Proker) Masterplan denah wisata. Masterplan ini berhasil menggambarkan lokasi-lokasi penting dan unik di wilayah Pasar Kebon Empring. Diharapkan bahwa masterplan ini akan membantu pengunjung mengetahui lokasi apa saja yang ditawarkan oleh Pasar Kebon Empring.

Referensi

- Andira, A. A., Sinaga, E., Santoso, N. A., Nathaniel, R., Santoso, P., Damayanti, M., ... Istimewa, D. (2022). Pasar Kebon Empring sebagai Potensi Wisata di Desa Srimulyo, 2(3), 352–357.
- Fitriansyah. (2020). Kebon Empring, Pasar dengan Konsep Kearifan Lokal di Jogja. Retrieved 29 November 2023, from <https://travelingyuk.com/pasar-kebon-empring-yogyakarta/278656/>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- ILO. (2011). *Panduan Pengentasan Kemiskinan melalui Sektor Pariwisata*.
- Mulyadi, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng. *Universitas Sumatera Utara*, 1–114.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. doi:10.30659/jkr.v1i1.19790
- Zahrulianingdyah, A., & Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 6(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/16667>